

Sejarah dan Teori Sosiologi Pembangunan *History and Theory of Development Sociology*

Akdila Bulanov, Syifa Aliya Zahra, Zulva Hamdi
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 30 April 2026
Revised 5 May 2026
Accepted 10 May 2026
Available online 15 May 2026

Keywords: *sociology of development, modernization theory, dependency theory, social change, sustainable development*

Keywords: *sosiologi pembangunan, Teori modernisasi, Teori dependensi, Perubahan sosial, Pembangunan berkelanjutan*



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Development sociology is a branch of sociology that specifically examines the processes of social, economic, and cultural change in the context of community development. This article traces the chronological history of development sociology, from its emergence after World War II to its dynamics in the contemporary era. Through a historical approach and theoretical analysis, this study identifies critical phases in the development of development sociology, including the emergence of modernization theory in the 1950s and 1960s, the critique of dependency theory in the 1970s, and the emergence of the sustainable development paradigm at the end of the 20th century. The results of this study indicate that effective development sociology focuses not only on economic growth but also includes dimensions of social justice, community participation, and environmental sustainability. By understanding its historical trajectory, development sociology can become a relevant analytical instrument in responding to global and local development challenges in the 21st century.

ABSTRACT

Sosiologi pembangunan merupakan cabang ilmu sosiologi yang secara khusus mengkaji proses perubahan sosial, ekonomi, dan budaya dalam konteks pembangunan masyarakat. Artikel ini untuk menelusuri sejarah perkembangan sosiologi pembangunan secara kronologis, mulai dari kemunculannya pasca-Perang Dunia II hingga dinamiknya pada era

kontemporer. Melalui pendekatan historis dan analisis teoretis, kajian ini mengidentifikasi fase-fase kritis perkembangan sosiologi pembangunan, termasuk kemunculan teori modernisasi pada dekade 1950-1960-an, kritik teori dependensi pada 1970-an, hingga munculnya paradigma pembangunan berkelanjutan pada akhir abad ke-20. Hasil kajian menunjukkan bahwa sosiologi pembangunan yang efektif tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan mencakup dimensi keadilan sosial, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan memahami lintasan sejarahnya, sosiologi pembangunan dapat menjadi instrumen analitis yang relevan dalam merespons tantangan pembangunan global maupun lokal di abad ke-21.

PENDAHULUAN

Sosiologi Pembangunan merupakan salah satu agenda sentral yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia, khususnya negara-negara berkembang yang baru merdeka setelah Perang Dunia II. Dalam konteks ini, ilmu-ilmu sosial dituntut untuk mampu memberikan penjelasan ilmiah sekaligus solusi terhadap persoalan kemiskinan, keterbelakangan, dan kesenjangan yang melanda masyarakat. Sosiologi, sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat beserta dinamiknya, kemudian melahirkan cabang khusus yang dikenal sebagai sosiologi pembangunan.

Sosiologi pembangunan lahir sebagai respons intelektual terhadap realitas ketimpangan global yang semakin nyata pada pertengahan abad ke-20. Para sosiolog mulai mempertanyakan mengapa sebagian masyarakat mampu mencapai kemakmuran, sementara sebagian lainnya tetap terperangkap dalam lingkaran kemiskinan. Pertanyaan mendasar ini mendorong lahirnya berbagai teori dan pendekatan dalam sosiologi pembangunan, yang masing-masing menawarkan kerangka analisis yang berbeda dalam memahami dan menjelaskan proses pembangunan.

Sejarah sosiologi pembangunan mencatat berbagai perdebatan intelektual yang sangat kaya. Teori modernisasi yang dipelopori oleh Talcott Parsons, Walt Whitman Rostow, dan Marion Levy menjadi paradigma dominan pada era 1950-1960-an, dengan asumsi bahwa seluruh masyarakat akan melewati tahapan perkembangan yang sama menuju modernitas. Namun, paradigma ini kemudian mendapat kritik tajam dari perspektif teori dependensi yang dimotori oleh Andre Gunder Frank, Raul Prebisch, dan para pemikir Amerika Latin lainnya, yang berpandangan bahwa keterbelakangan negara-negara Selatan justru merupakan akibat dari hubungan ketergantungan terhadap negara-negara maju di Utara.

Pada dekade berikutnya, sosiologi pembangunan terus mengalami transformasi. Perspektif sistem dunia yang dikembangkan oleh Immanuel Wallerstein memperluas cakupan analisis ke tingkat global, sementara munculnya gerakan lingkungan hidup pada 1980-an mendorong lahirnya konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keselarasan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian alam. Pada era kontemporer, sosiologi pembangunan semakin diperkaya oleh perspektif gender, hak asasi manusia, dan pendekatan berbasis masyarakat yang menempatkan partisipasi warga sebagai elemen kunci keberhasilan pembangunan.

Kajian mengenai sejarah sosiologi pembangunan menjadi penting karena memberikan pemahaman yang komprehensif tentang akar intelektual berbagai kebijakan dan program pembangunan yang diterapkan hingga saat ini. Dengan menelusuri perdebatan teoretis yang telah terjadi, kita dapat lebih kritis dalam mengevaluasi pembangunan yang pendekatan-pendekatan sedang berlangsung, sekaligus lebih bijak dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif, inklusif, dan berkeadilan. Oleh karena itu, artikel ini menyajikan tinjauan historis perkembangan sosiologi pembangunan sebagai upaya untuk memahami relevansinya dalam konteks tantangan pembangunan masa kini. Secara teoretis, Artikel ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian sosiologi pembangunan, khususnya dalam sejarah sosiologi pembangunan dan perkembangan sosiologi pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap kedalaman makna, kompleksitas proses sosial, dan perspektif subjektif para aktor yang terlibat dalam sejarah Sosiologi pembangunan dan Perkembangan Sosiologi pembangunan. Studi kasus dipilih sebagai strategi penelitian karena memungkinkan analisis yang komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sosiologi Pembangunan

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa ilmu atau pengetahuan sosiologi sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah untuk memberikan data sosial yang diperlukan pada tahap perencanaan, pencarian, penerapan, dan penilaian proses pembangunan. Ilmu sosiologi dapat digunakan sebagai identifikasi terhadap kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga kita dapat mengetahui unsur-unsur yang dapat melancarkan pembangunan dan yang dapat menghambat pembangunan. (Mahmud, 2026)

Sosiologi pembangunan berkembang pesat sejak awal tahun 1960-an yang merupakan bagian dari ilmu sosiologi. Ilmu sosiologi pembangunan dipengaruhi oleh pokok-pokok pikiran ahli sosiologi klasik seperti Marx, Weber dan Durkheim. Perkembangan sosiologi pembangunan semakin pesat seiring dengan adanya kegagalan program pembangunan yang disponsori oleh

Amerika Serikat pada negara-negara dunia ketiga. Sebagai akibatnya hal tersebut memicu sebuah tanda tanya peneliti sosial untuk mengungkap faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut.

Sosiologi pembangunan mencoba melengkapi kajian ekonomi yang selama ini hanya didasarkan pada produktivitas dan efisiensi dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Pembangunan sebagai sebuah perubahan sosial yang terencana tidak bisa hanya dijelaskan secara kuantitatif dengan pendekatan ekonomi semata, namun terdapat aspek tersembunyi jauh pada diri masyarakat seperti persepsi, gaya hidup, motivasi dan budaya yang mempengaruhi pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Sosiologi pembangunan juga berusaha untuk menjelaskan berbagai dampak baik positif maupun negatif dari pembangunan terhadap sosial budaya masyarakat. Berbagai introduksi baik yang berupa teknologi dan nilai-nilai baru dalam proses pembangunan tentu akan membawa dampak pada bangunan sosial yang sudah ada sejak lama. (Andrew, 2022)

Sosiologi pembangunan membawa dampak pada lahirnya dimensi-Dimensi baru dalam konsep pembangunan. Menurut Webster (1984), terdapat Lima dimensi yang perlu untuk diungkap, antara lain:

1. Posisi negara miskin dalam hubungan sosial dan ekonominya dengan Negara-negara lain.
2. Ciri khas atau karakter dari suatu masyarakat yang mempengaruhi Pembangunan.
3. Hubungan antara proses budaya dan ekonomi yang mempengaruhi Pembangunan.
4. Aspek sejarah dalam proses pembangunan atau perubahan sosial yang Terjadi.
5. Penerapan berbagai teori perubahan sosial yang mempengaruhi Kebijakan pembangunan nasional pada negara-negara berkembang. (richad, 2022)

2. Sejarah dan Perkembangan Sosiologi Pembangunan

Sosiologi pembangunan berkembang pesat sejak awal 1960-an. Sebagai bagian dari sosiologi. Sosiologi pembangunan sangat dipengaruhi oleh pokok-pokok pikiran ahli sosiologi klasik seperti Marx, Weber, dan Durkheim. Perkembangan sosiologi pembangunan semakin pesat seiring dengan gagalnya program pembangunan yang disponsori oleh Amerika Serikat pada negara-negara dunia ketiga. Kegagalan pembangunan dunia ketiga tersebut memicu sebuah tanda tanya besar bagi peneliti sosial untuk mengungkap faktor-faktor penyebabnya. Namun demikian, fokus kajian Sosiologi Pembangunan umumnya hanya dipahami sejak pasca perang dunia kedua. Dalam periode ini, setidaknya ada opini berkaitan dengan circle of discourse yang berkaitan dengan fenomena di dunia bagaimana para teoritis merepresentasikan perbedaan-perbedaan perspektif dalam analisis perubahan sosial, politik, dan ekonomi. Perhatian dari course ini adalah bagaimana mengidentifikasi fenomena ekonomi global. (Dirk, 2018)

Sejarah perkembangan sosiologi pembangunan di Belanda diawali dengan menggunakan pendekatan sosiologi historis. Sosiologi historis menggunakan perspektif pertumbuhan dalam mengungkap permasalahan dengan teori dan konsep sosiologi. Berbagai penelitian yang menggunakan pendekatan historis pada awal perkembangannya menjadikan daerah kolonial sebagai objek kajian. Beberapa penelitian yang mengambil objek kajian di Indonesia menjelaskan tentang berbagai dampak pembangunan seperti lahirnya konsep shared proverty oleh Geertz. (Dirk, 2018)

Pendekatan kedua yang muncul setelah pendekatan sosiologi historis adalah ekonomi politik. Aliran ini berangkat dari keterbelakangan yang dialami oleh negara dunia ketiga. Pendekatan ekonomi politik memberikan gambaran secara ekonomi antara negara maju dan negara miskin. Objek penelitian pendekatan ekonomi politik adalah negara dunia ketiga di Amerika Latin. Kelompok yang menggunakan aliran ini kemudian mengembangkan teori dependensi. Sedangkan pendekatan yang ketiga adalah sosiologi modernisasi. Aliran ini kemudian berkembang menjadi teori modernisasi. (Schoorl, 2021)

Pendekatan yang keempat adalah tradisi antropologi Marxis. Pokok kajian pendekatan ini adalah cara produksi yang dominan di Amerika Latin. Perspektif cara memproduksi tidak dapat menghasilkan pemecahan pada masalah-masalah pembangunan dan kebijaksanaan pembangunan. (Schoorl, 2021)

Pendekatan terakhir adalah sosiologi terapan. Pendekatan sosiologi terapan adalah pada kajian pembangunan secara mikro. Para ahli sosiologi terapan berusaha memberikan data praktis tingkat lokal kepada pengambil kebijakan. Kelemahan pendekatan ini adalah miskin akan teori serta hasil penelitian yang didapat kurang bisa ditarik menjadi sebuah model yang general. (Schoorl, 2021)

3. Teori Sosiologi pembangunan

Teori Sosiologi pembangunan mengerucut pada dua buah teori besar, yaitu teori modernisasi dan teori dependensi. Dua teori ini saling bertolak belakang dan merupakan sebuah pertarungan paradigma hingga saat ini. Teori modernisasi merupakan hasil dari keberhasilan Amerika Serikat dalam membawa pembangunan ekonomi di negara-negara Eropa. Sedangkan kegagalan pembangunan di Afrika, Amerika Latin, dan Asia menjadi awal lahirnya teori dependensi. (Alvin, 2023)

Teori Modernisasi berasal dari dua teori dasar yaitu teori pendekatan psikologis dan teori pendekatan budaya. Teori pendekatan psikologis menekankan bahwa pembangunan ekonomi yang gagal pada negara berkembang disebabkan oleh mentalitas masyarakatnya. Menurut teori ini, keberhasilan pembangunan mensyaratkan adanya perubahan sikap mental penduduk negara berkembang. Sedangkan teori pendekatan kebudayaan lebih melihat kegagalan pembangunan pada negara berkembang disebabkan oleh Ketidaksiapan tata nilai yang ada dalam masyarakatnya. Secara garis besar teori modernisasi merupakan perpaduan antara sosiologi, psikologi dan ekonomi. Teori dasar yang menjadi landasan teori modernisasi adalah ide Durkheim dan Weber. (Alvin, 2023)

Kritik terhadap teori modernisasi lahir seiring dengan kegagalan pembangunan di negara dunia ketiga dan berkembang menjadi sebuah teori baru yaitu teori dependensi. Frank (1984) mencoba mengembangkan teori dependensi dan mengemukakan pendapat bahwa keterbelakangan pada negara dunia ketiga justru disebabkan oleh kontak dengan negara maju. Teori dependensi menjadi sebuah perlawanan terhadap teori modernisasi yang menyatakan untuk mencapai tahap kemajuan, sebuah negara berkembang harus meniru teknologi dan budaya negara maju. Frank memberikan kritiknya terhadap pendekatan-pendekatan yang menjadi rujukan teori modernisasi, antara lain pendekatan indeks tipe ideal, pendekatan difusionis dan pendekatan psikologis. (Frank, 2024)

Teori dependensi bertitik tolak dari pemikiran Marx tentang kapitalisme dan konflik kelas. Marx mengungkapkan kegagalan kapitalisme dalam membawa kesejahteraan bagi masyarakat dan sebaliknya justru membawa kesengsaraan. Penyebab kegagalan kapitalisme adalah penguasaan akses terhadap sumber daya dan faktor produksi menyebabkan eksploitasi terhadap kaum buruh yang tidak memiliki akses. Eksploitasi ini harus dihentikan melalui proses kesadaran kelas dan perjuangan merebut akses sumber daya dan faktor produksi untuk menuju tatanan masyarakat tanpa kelas. Eksploitasi juga dialami oleh negara dunia ketiga. Proses eksploitasi yang dilakukan oleh negara maju dapat dijelaskan dalam tiga bagian, yaitu pedagang kapitalis, kolonialisme dan neo-kolonialisme.

Tahap awal yaitu masa pedagang kapitalis. Negara-negara Eropa berusaha untuk mendapatkan sumber daya alam yang ada di negara dunia ketiga melalui kegiatan perdagangan. Perdagangan ini berkembang dan pada prakteknya merupakan suatu bentuk eksploitasi terhadap sumber daya negara dunia ketiga. Pemanfaatan tenaga kerja yang murah yaitu sistem

perbudakan menjadikan para pedagang kolonial mampu meraup keuntungan yang sangat besar. Eksploitasi terus berlanjut hingga memunculkan ide adanya kolonialisme. Asumsi yang berkembang di negara kapitalis adalah peningkatan keuntungan serta kekuatan kontrol atas sumber daya yang ada di negara miskin. Seiring berakhirnya era kolonialisme timbul sebuah era baru yang dikenal dengan neo-kolonialisme. Penjajahan yang dilakukan oleh negara maju terhadap negara dunia ketiga pada dasarnya masih tetap berlangsung dengan bermunculannya perusahaan multinasional. Negara dunia ketiga menjadi salah satu sarana penyedia tenaga kerja murah dan sumber daya alam yang melimpah, selain itu jumlah penduduk yang relatif besar menjadi potensi pasar tersendiri. Ketiga tahap inilah yang semakin memperburuk kondisi negara dunia ketiga. (Frank, 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Sosiologi pembangunan pertama kali diorientasikan ke negara-negara baru eks koloni yang bertujuan untuk memperbaiki dan atau mengubah kehidupan masyarakat agar menjadi Lebih maju dan lebih sejahtera. Untuk maksud tersebut, pembangunan yang hendak dilakukan sudah jelas berorientasi pada pembangunan Ekonomi yang diarahkan melalui 4 (empat) isu pokok: pertumbuhan, Akumulasi kapital, transformasi struktural, dan perhatian negara. Keempat isu ini merupakan tema dasar yang menjadi kajian penting dan Utama dalam evolusi pemikiran pembangunan generasi pertama sosiologi Pembangunan, seiring dengan teori evolusi dimaksudkan sebagai Perubahan menuju ke kondisi yang lebih baik dan maju (progress). Namun realitasnya acap kali juga sebaliknya (regress). Pembangunan Dalam prosesnya juga dilihat sebagai suatu wacana discourse, suatu Pendirian atau suatu paham, bahkan merupakan suatu ideologi dan teori Tertentu tentang perubahan sosial. Realitas berikutnya, pembangunan juga dilihat sebagai pembangunanisme (developmentalism), yang Mengindikasikan adanya distorsi-distorsi sehingga menimbulkan Resistensi masyarakat terhadap program dengan determinasi modernisasi Melalui industrialisasi. Sebagai suatu ilmu, Sosiologi Pembangunan hendak mempelajari Fenomena pembangunan yang tak selalu bersifat progress, namun juga Regress sehingga menimbulkan dan atau mengakibatkan sejumlah Permasalahan sosial dengan menggunakan metode ilmiah. Fenomena Sosial itu dapat dilihat dari perspektif sosiologis yang cukup beragam, Misalnya perspektif Durkheimian (yang menempatkan fakta sosial, Yakni struktur sosial dan institusi sosial), Weberian (yang lebih fokus Terhadap fenomena subyektif dan aktor individual) atau perilaku sosial Sebagai orientasi kajian utamanya. Beberapa perspektif dalam sosiologi Ini membawa konsekuensi terhadap metodologi yang akan dilakukan.

REFERENSI

- Mahmud Amir, *Sosiologi Pembangunan*, Bandung: Widina Media Utama, 2026
- Andrew, & Webster, *"Introduction to the Sociology of Development"*, Cambridge: Macmillan, 2022,
- Carle C. Zimmerman & Richard E. Du Wors, *"Sociology of Underdevelopment"*, Vancouver: The Copp Clark Publishing Company, 2022,
- Philip Quarles van Ufford, Frans Husken, & Dirk Kruijt (eds), *"Tendensi dan Tradisi dalam Sosiologi Pembangunan"*, Jakarta: Gramedia, 2018,
- Schoorl, *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, Jakarta: Gramedia, 2021,
- Alvin, & Suwarsono, *Perubahan Sosial dan Pembangunan-an. LP3ES*, 2023
- Frank, & Andre Gunder, *"Sosiologi Pembangunan dan Sosiologi"*. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 2024